

PENDAPATAN PER KAPITA DAN SUKU BUNGA DEPOSITO BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO PADA BANK UMUM DI KOTA CIREBON

Oleh:

Aan Jajuli¹⁾, Nunik Kadarwati²⁾, dan Agus Arifin³⁾

¹⁾ Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This research is aimed to understand the increasing of deposit account of commercial bank in Cirebon which is seen from the increasing of income percapita in Cirebon, offered deposit account interest rate by bank, and inflation rate in Cirebon. This research was executed by descriptive and quantitative method. Data was obtained from Bank Indonesia of Cirebon, Badan Pusat Statistik (BPS) of Cirebon, and the period of time which is used in this research was during 2001–2007. This research used Natural Logarithmic Multiple Regression Analysis, Classical Assuming Test, and Elasticity test. Regarding to the result of natural logarithmic multiple analysis estimation, it can be concluded that significantly income percapita, deposit account interest rate, and inflation simultaneously affecting deposit account values of commercial bank in Cirebon, meanwhile, partially income percapita and deposit account interest rate significantly affecting deposit account values of commercial bank in Cirebon, and inflation in Cirebon did not give any significant affect toward deposit account values of commercial bank in Cirebon. Regarding to Elasticity test, income percapita is the most affecting variable toward deposit account value of commercial bank in Cirebon.

Keywords: *deposit account, income percapita, interest rate, inflation*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah tipikal yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kurangnya modal untuk investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Di tengah serangkaian pemikiran dan perdebatan tentang penolakan terhadap ketergantungan hutang luar negeri, maka sumber pembiayaan domestik menjadi isu yang menarik. Jika dibandingkan dengan sumber eksternal dalam pembiayaan pembangunan, menggantungkan harapan pada sumber-sumber domestik memang relatif lebih aman terhadap fluktuasi perekonomian global.

Modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun bank biasanya dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Guna mendukung peningkatan kinerja perbankan, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan di bidang keuangan (Djiwandono, 2001).

Dalam mekanisme pasar seperti di Indonesia, tingkat suku bunga yang terjadi pada dasarnya merupakan refleksi dari kekuatan permintaan dan penawaran dana di masyarakat, karena tingkat suku bunga sangat penting dalam kebijaksanaan perekonomian suatu negara dalam pengaruhnya terhadap *supply* dan *demand*. Meningkatnya kebutuhan terhadap sumber-sumber

pembiayaan akan menyebabkan naiknya suku bunga, kebijakan di Indonesia dalam rangka menekan laju inflasi, tetap mempertahankan tingkat suku bunga tinggi dan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, peredaran yang diperketat dapat mempertahankan tingkat harga pada tingkat aman.

Di samping itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal, tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito. Dalam lingkup eksternal, inflasi sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai faktor.

Menyadari pentingnya fungsi perbankan dalam penyediaan sumber dana yang diperoleh dari penghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan deposito, bagi kelancaran pembangunan, maka pemerintah berusaha lebih memperbaiki sistem perbankan melalui serangkaian kebijakan-kebijakan deregulasi. Salah satu kebijakan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 27 oktober 1988, yang memungkinkan lembaga perbankan untuk memperluas jaringan operasional perbankan ke daerah-daerah, menciptakan berbagai bentuk dan jenis simpanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, serta mewujudkan keuntungan-keuntungan yang menarik dalam program simpanan untuk meningkatkan hasrat

dan kemampuan menyimpan untuk menginvestasikan dana masyarakat (Syahrir, 1990).

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya ada perkembangan dari tingkat pendapatan perkapita, perubahan inflasi yang berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, dan perkembangan suku bunga deposito yang ditawarkan oleh perbankan untuk menarik permintaan deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan deposito. Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang isu ini. Dari uraian di atas maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Kota Cirebon, 2002.I-2007.IV.
2. Manakah di antara ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Kota Cirebon, 2002.I-2007.IV.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Objek yang diperhatikan adalah simpanan berjangka pada bank umum di Kota Cirebon pada periode 2002.I-2007.IV.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia cabang Cirebon, Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

c. Data yang Diperlukan

- 1) Jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon, 2002.I-2007.IV.
- 2) Inflasi di Kota Cirebon, 2002.I-2007.IV.
- 3) Suku bunga deposito pada bank umum tahun 2002.I-2007.IV.
- 4) Pendapatan perkapita di Kota Cirebon dalam bentuk (juta rupiah), 2002.I-2007.IV.

d. Definisi Operasional

- 1) Simpanan deposito yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan berjangka (simpanan deposito), yang terkumpul pada bank umum tahun 2002.I-2007.IV di Kota Cirebon. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat secara umum tanpa di klasifikasi.
- 2) Pendapatan perkapita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan perkapita Kota Cirebon, penelitian ini disajikan dalam juta rupiah, data yang hanya tersedia dalam bentuk tahunan diubah ke dalam bentuk kuartalan dengan cara interpolasi linier.

- 3) Suku bunga deposito yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan pada bank umum, yang di rata-ratakan ke bentuk kuartalan.
- 4) Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus. Dalam penelitian ini data inflasi menggunakan data bulanan yang di ubah dalam bentuk kuartalan (Sumber: BPS Kota Cirebon).

2. Metode Analisis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito digunakan regresi berganda logaritma natural sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$L_n S = \Gamma + S_1 L_n y_1 + S_2 L_n r_2 + S_3 L_n i_3 + e$$

di mana,

S = Jumlah simpanan deposito (juta rupiah)

Γ = Konstanta

B_1, S_2, S_3 = Koefisien regresi

y = Tingkat pendapatan perkapita (juta Rp)

r = Suku bunga deposito kuartalan (persen)

i = Tingkat inflasi (persen)

e = residual

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi tersebut di atas, sebelum dipergunakan untuk analisis, maka perlu diuji apakah model tepat atau tidak untuk digunakan sebagai alat memprediksi, yaitu dengan melalui uji asumsi klasik:

1) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan uji *Variance Inflation factor* (VIF). Kriteria pengujian VIF adalah $VIF < 10$ tidak ada gejala Multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya, autokorelasi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Waston* (DW).

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidak ada heteroskedastisitas yakni dapat dilihat pada diagram *Scatterplot* pada hasil temperatur (tidak membentuk pola yang sistematis), maka dapat disimpulkan data homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nachrowi, 2005).

b. Uji Statistik**1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi beberapa variabel bebas secara bersama-sama. Besaran yang memberikan informasi ini adalah koefisien determinasi, dinyatakan dengan *adjusted R²*.

2) Uji Bersama (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama, untuk itu digunakan rumus (Gujarati, 1993):

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : S_1 = S_2 = S_3 = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : H_1 \neq H_2 \neq H_3 \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

3) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus (Supranto, 1995):

$$t = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : S_j = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X_j terhadap variabel terikat Y

$H_a : S_j \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_j terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel terikat akan dibandingkan elastisitasnya dengan menggunakan perhitungan elastisitas (Gazperz, 1991: 195) sebagai berikut:

$$E_i = b_i \frac{x_i}{y}$$

di mana,

E_i = elastisitas ke i

x_i = rata-rata ke j

y = rata-rata ke y

b_i = koefisien regresi parsial

i = pendapatan perkapita, suku bunga deposito dan inflasi

Kriteria pengujian:

- Hipotesis diterima apabila variabel pendapatan perkapita > nilai elastisitas tingkat suku bunga deposito dan nilai elastisitas inflasi.
- Hipotesis ditolak apabila variabel pendapatan perkapita < nilai elastisitas tingkat suku bunga deposito dan nilai elastisitas inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon, digunakan analisis regresi berganda logaritma natural.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel
Pendapatan perkapita	5,491	7,91	2,08
Suku bunga deposito	0,028	2,42	
Inflasi	-0,016	-1,17	
Konstanta	= -69,992		
Adj R ²	= 0,73		
F-hitung	= 22,36		
F-tabel	= 3,01		

Sumber: data diolah

Persamaan logaritma naturalnya sebagai berikut:

$$\ln Y = -69,992 + 5,491 \ln Y_1 + 0,028 \ln Y_2 - 0,016 \ln Y_3$$

a. Uji Asumsi Klasik**1) Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada atau tidak gejala *multikolinearitas* antar variabel, dapat diindikasikan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2. Nilai VIF

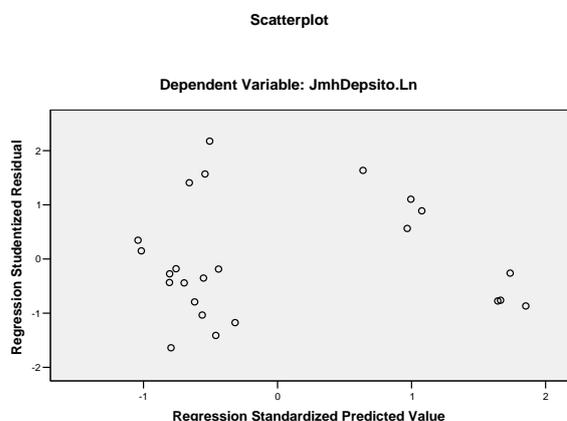
Variabel	Nilai VIF
Pendapatan perkapita	1,618
Suku bunga deposito	1,630
Inflasi	1,019

Sumber: data diolah

Nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model yang digunakan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan diagram *Scatter* (*Scatterplot*). Diagram tidak membentuk suatu pola tertentu atau bersifat acak. Ini menunjukkan bahwa dalam model tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.



Gambar 1. Diagram Scatterplot

3) Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (uji DW). Berdasarkan hasil analisis diperoleh $DW=1,127$, berada pada daerah tidak ada keputusan ($1,10 < 1,127 < 1,66$) sehingga gejala autokorelasi masih dapat ditoleransi.

b. Uji Statistik

Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,736 atau 73,6 persen, berarti jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon 73,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi, sedangkan 26,4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Dari hasil perhitungan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,010 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 22,360 atau nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$. Artinya, variabel pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon digunakan uji-t. Dari hasil analisis uji-t, menggunakan tingkat kesalahan (α) = 0,05 diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,080 (Tabel 1). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} dapat dijelaskan bahwa pendapatan perkapita dan Suku bunga deposito secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon.

1) Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Simpanan Deposito

Koefisien variabel pendapatan perkapita 5,491, artinya peningkatan variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon. Apabila variabel pendapatan perkapita naik satu persen, maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon sebesar 5,491 persen, *ceteris paribus*.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Keynes dalam *Fundamental Psychological Law*. Keynes menyatakan apabila pendapatan seseorang meningkat maka konsumsinya akan meningkat pula namun dengan proporsi yang lebih kecil atau dengan kata lain akan menurunkan hasrat untuk melakukan konsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*) dan akan mengakibatkan meningkatnya hasrat untuk menabung (*Average Propensity to Save*) (Sukirno, 2000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *World Bank Economic Review*, dipublikasikan oleh Rashmi Shangker pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa beberapa negara di Kawasan Asia, yang hasilnya menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan akan mendorong kenaikan tingkat simpanan.

2) Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito

Koefisien variabel suku bunga deposito sebesar 0,028, artinya suku bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon. Apabila variabel suku bunga deposito naik satu persen, maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon sebesar 0,028 persen, *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menjabarkan masalah tingkat bunga simpanan (deposito). Di dalam teorinya tentang permintaan uang pada lembaga perbankan, uang yang dimaksudkan dalam hal ini adalah untuk memperoleh keuntungan dari suku bunga deposito yang ditawarkan lembaga perbankan

pada masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah simpanan deposito pada lembaga perbankan adalah tingkat suku bunga deposito. Artinya, pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran konsumsi dengan tujuan menambah jumlah simpanan sedangkan pada tingkat bunga yang rendah, jumlah uang tunai yang diminta untuk keperluan spekulasi akan tinggi karena orang lebih senang memegang uang tunai dari pada menyimpan di bank (Suparmoko, 1990). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian BI-Unsoed tahun 2000 yang menyatakan kenaikan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap kenaikan tingkat simpanan masyarakat pada bank umum di Kabupaten Banyumas.

3) Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito karena simpanan deposito pada dasarnya adalah simpanan untuk jangka panjang (tempo) sehingga jumlah simpanan deposito yang tersimpan pada lembaga perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan peningkatan inflasi. Inflasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan tabungan dan giro yang sifatnya jangka pendek.

Simpanan deposito biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pendapatan menengah ke atas yang tidak membebani tanggungan hidup, sehingga untuk kebutuhan hidupnya relatif tidak dipengaruhi oleh peningkatan perkembangan inflasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Tuti Universitas Islam Indonesia, dengan judul "Analisis Permintaan Deposito Berjangka Dalam Negeri pada Bank Umum di Indonesia", yang menyatakan bahwa suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito berjangka pada bank umum di Indonesia.

2. Hasil Uji Elastisitas

a. Elastisitas Variabel Pendapatan Perkapita

Elastisitas variabel pendapatan perkapita sebesar 5,49 (>1), maka peningkatan jumlah simpanan deposito disebut elastis. Artinya, dengan perubahan tingkat variabel pendapatan perkapita sedikit dapat mengakibatkan jumlah simpanan deposito bertambah dengan persentase yang lebih besar.

b. Elastisitas Variabel Suku Bunga Deposito

Elastisitas variabel suku bunga deposito sebesar 2,12 (>1), maka peningkatan jumlah simpanan deposito disebut elastis. Artinya, dengan perubahan tingkat variabel suku bunga sedikit

dapat mengakibatkan jumlah simpanan deposito bertambah dengan prosentase yang lebih besar.

c. Elastisitas Variabel Inflasi

Elastisitas variabel inflasi sebesar -0,22 (<1) disebut inelastis, artinya perentase perubahan jumlah simpanan deposito lebih kecil dari persentase perubahan inflasi. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan, di mana kenaikan satu persen dari suku bunga deposito akan menurunkan jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon sebesar 0,22 persen.

Dari hasil perhitungan elastisitas tersebut dapat diketahui bahwa elastisitas variabel pendapatan perkapita lebih besar dibandingkan dengan elastisitas variabel suku bunga deposito dan elastisitas variabel inflasi ($E_1 > E_2 > E_3$), artinya perubahan tingkat variabel pendapatan perkapita sedikit dapat mengakibatkan jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon bertambah dengan persentase yang lebih besar. Dengan demikian, variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon adalah variabel pendapatan perkapita.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh tahap penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita, suku bunga deposito, dan inflasi, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon. Secara parsial, variabel pendapatan perkapita dan suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon karena simpanan deposito pada dasarnya merupakan simpanan untuk jangka panjang sehingga jumlah simpanan deposito yang tersimpan pada lembaga perbankan tidak terpengaruh oleh perubahan inflasi.
2. Pendapatan perkapita merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon, di mana koefisien elastisitasnya terbesar di antara dua variabel yang lain.

Implikasi yang dapat diajukan adalah:

1. Untuk meningkatkan jumlah simpanan deposito pada bank umum di Kota Cirebon perlu adanya usaha dari pemerintah untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Kota Cirebon karena peningkatan pendapatan merupakan kemampuan masyarakat dalam

- menyimpan pendapatannya pada lembaga perbankan. Di samping itu, perlu adanya perhatian dari lembaga perbankan melalui kebijakan lembaga perbankan dalam menentukan penetapan suku bunga deposito supaya tercipta kondisi yang senantiasa ideal.
2. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang paling berarti terhadap simpanan deposito. Oleh karena, itu perlu di tingkatkan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan ekonomi di sektor riil dengan cara meningkatkan investasi di sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), misalnya penambahan peralatan modal dan pengucuran kredit investasi. Hal ini akan memicu tingkat produktivitas daerah yang akan meningkatkan pendapatan perkapita dan pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk menyimpan.
- Tuti. 2001. "Analisis Permintaan Deposito Berjangka Dalam Negeri Pada Bank Umum Di Indonesia 2001.I-2004.IV. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, J. Soedradjad. 2001. *Bergulat dengan Krisis dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Gazpersz, Vincent. 1991. *Ekonometrika Terapan I*. Tarsito. Bandung.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Nachrowi, D.N., 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktik Ekonometri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurhayati, Siti Fatimah dan Niladewi K. 2003. "Analisis Permintaan Deposito dalam Valuta Asing pada Bank Swasta Nasional di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 4. No. 2. pp.81-204.
- Setiyaningsih, Wahyu. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Rupiah Sesudah Deregulasi Perbankan 1 juni 1983 di Indonesia kurun waktu 1984-1999". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Sukirno, Sadono. 1996. *Makro Ekonomi Pengantar Teori. Edisi Kedua*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Buku Satu. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia Bogor.
- Syahrir. 1990. *Mobilisasi Dana. Deregulasi dan Implementasi Bagi Dunia Perbankan*. Penerbit Yayasan Padi dan Kapas. Jakarta.